

**LAPORAN PENELITIAN
AKHIR**



**Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat
Pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)**

Penulis

Evi Rosalina Widyayanti, S.E., M.M. NIDN: 0510047401

Insiatiningsih, S.E., M.Si NIDN: 0521066901

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Yogyakarta

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (<i>Quick Response Code Indonesia Standard</i>)
Pelaksana		
Nama Lengkap	:	Evi Rosalina Widyayanti, S.E., M.M.
NIDN	:	0510047401
Jabatan Fungsional	:	Lektor
Program Studi	:	Manajemen
Nomor HP	:	08174125874
Alamat Surel (e-mail)	:	evi@stieww.ac.id
Anggota		
Nama Lengkap	:	Insiatiningsih, S.E., M.Si
NIDN	:	0521066901
Perguruan Tinggi	:	STIE Widya Wiwaha
Institusi Mitra (Jika ada)		
Nama Institusi Mitra	:	-
Alamat	:	-
Penanggung Jawab	:	-
Tahun Pelaksanaan	:	2023-2024
Biaya Penelitian	:	Rp4.000.000,-
Biaya Keseluruhan	:	Rp4.000.000,-

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Mengetahui

Mengetahui
Pimpinan-STIE Widya Wiwaha



Ketua Peneliti

(Evi Rosalina Widyayanti, SE.,MM)
NIDN: 0510047401

Menyetujui



RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh digitalisasi dengan sifat cepat (*quick*), praktis (*practical*), efektif (*effective*) dan aman (*safe*) sejauh mana berpengaruh terhadap adopsi teknologi QRIS UMKM. Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden UMKM pengguna QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*). Penelitian ini dilatarbelakangi semakin pentingnya financial technology bagi seluruh elemen masyarakat termasuk UMKM dan pelanggan yang semakin nyaman menggunakan *digital payment*. Metodologi Penelitian yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan model penelitian mengacu pada penerapan TAM (*Technology Acceptance Model*). Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS-SEM data yang digunakan diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM pengguna QRIS di DIY melalui *google form*.. Variabel yang digunakan adalah Digitalisasi, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude*, *Behavioral Intention* dan *Actual Usage*. Dengan hasil analisis pertama, digitalisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *perceived usefulness*, Kedua digitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived ease of use*. Ketiga, *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness*. Keempat *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude*. Kelima, *perceived ease of use* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *attitude*. Keenam, *attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* dan terakhir *behavioral intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *actual usage*.

Kata Kunci: Digitalisasi, Adopsi Teknologi, QRIS, UMKM

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat, Karunia dan HidayahNya kami dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Internal STIE Widya Wiwaha Yogyakarta tahun 2023 dengan baik dan lancar. Laporan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)”** ini diharapkan akan mampu memberi banyak hal positif bagi kami dan pihak-pihak yang terkait.

Penelitian ini dilakukan di kota Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden para pelaku usaha (UMKM) yang bergerak di berbagai bidang dan pengguna QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam transaksi penjualannya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para pelaku usaha (UMKM) dalam memanfaatkan *financial technology* melalui *digital payment* sehingga dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada para pelanggan. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Widya Wiwaha yang menjadi penanggung jawab kami sebagai dosen
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE Widya Wiwaha
3. Pelaku Usaha (UMKM) di kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden
4. Rekan satu Tim Penyusunan Penelitian ini yang dapat bekerjasama dengan baik
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga terselesainya Laporan Penelitian ini.

Besar harapan kami bahwa Penelitian akan dapat memberikan manfaat yang dirasakan oleh para pelaku usaha kuliner pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan juga bermanfaat bagi kemajuan kampus tercinta STIE Widya Wiwaha Yogyakarta Aamiin YRA.
Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Evi Rosalina Widyayanti

Insiatiningsih

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN	1
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Financial Technology	4
2.2. Digitalisasi	4
2.3. QRIS	5
2.4. Digitalisasi UMKM	6
2.5. TAM (Technology Acceptance model)	6
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT	9
3.1. Tujuan	9
3.2. Manfaat	9
BAB 4. METODE	10
4.1. Instrumen Penelitian	10
4.2. Teknik Pengumpulan Data	11
4.3. Alat Analisis	11
4.4. Pengembangan Hipotesis berdasarkan Penelitian Terdahulu	13
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	17
5.1. Hasil	17
5.1.1. Profil Responden	17
5.1.2. Analisis Hasil	18
5.2. Luaran yang di capai	24

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	25
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
7.1. Kesimpulan.....	26
7.2. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Hasil Analisis <i>Outer Loading</i>	19
Tabel 2 : A V E	20
Tabel 3 : Akar AVE	20
Tabel 4 : <i>Construct Reability dan Validity</i>	21
Tabel 5 : <i>R Square dan R Square Adjusted</i>	21
Tabel 6 : <i>Model Fit</i>	22
Tabel 7 : <i>Path Coefficient</i>	23
Tabel 8 : Analisis <i>R Square</i>	23

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Model didasarkan pada TAM (Davis, 1989).....	3
Gambar 2 : TAM (Davis, 1989).....	7
Gambar 2 : Analisis Jalur Path Smart-PLS	18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Kuesioner
Lampiran 2 : Analisis Hasil Olah Data dengan SmartPLS

BAB 1. PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di tengah gejolak globalisasi dan modernisasi ekonomi memberikan tantangan tersendiri bagi negara dan kota di seluruh dunia. UMKM berkontribusi terhadap kesempatan lapangan pekerjaan dan pembangunan ekonomi global. UMKM menyumbang hingga 40% pendapatan nasional (PDB) di negara-negara berkembang [1]. Pandemi COVID-19 berdampak positif terhadap percepatan adopsi teknologi digital di kalangan UMKM. Upaya digitalisasi UMKM tentu bukan langkah mudah untuk dilakukan. Ada banyak kemungkinan penyebab kegagalan yang terjadi. Peralihan aktifitas konsumsi masyarakat dari offline ke online di masa pandemi sudah menjadi kenyataan, setidaknya menjadi indikasi bahwa cara konsumsi masyarakat memang sudah berubah. [2]

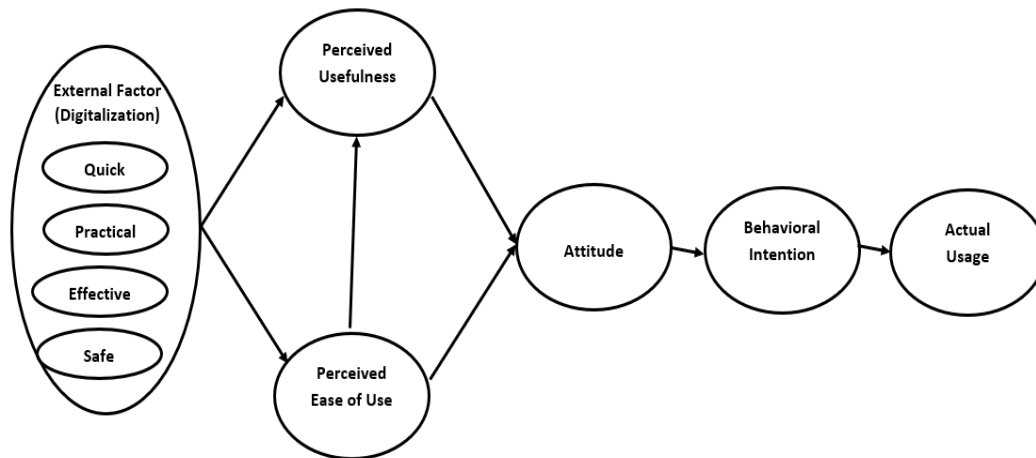
Menurut Peter (2020), transformasi digital masyarakat dan ekonomi UMKM telah membuat ko-evolusi bisnis dan teknologi yang sedang berlangsung terlihat jelas. Untuk bersama-sama mengembangkan keterampilan digital bagi UKM tertentu, manajer dan karyawan perlu mendukung penggunaan alat digital untuk mengembangkan keterampilan digital [3]. Teknologi digital terus berkembang dan memberikan akses terhadap peluang baru untuk penciptaan nilai. Teknologi digital memfasilitasi interaksi antar organisasi, dan platform digital merupakan sumber penting keunggulan kompetitif dalam ekonomi jaringan. Digitalisasi telah meningkatkan interaksi efektif antar bisnis dan membuat batas-batas organisasi menjadi lebih fleksibel dan mudah ditembus. Selain itu, teknologi digital memungkinkan proses yang menghubungkan manusia dan bisnis serta memungkinkan pemantauan, komunikasi, pertukaran, dan umpan balik [4]

Salah satu teknologi digital yang penting bagi perkembangan dan pengembangan UMKM adalah digitalisasi keuangan (financial technology). Menurut OJK, keberadaan FinTech memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan perekonomian masyarakat. Sistem pembayaran digital merupakan salah satu FinTech yang mengembangkan dan memberikan solusi keuangan kepada masyarakat Indonesia (OJK.go.id, 2017). Era digital telah membawa kemajuan teknologi yang signifikan pada industri pembayaran, khususnya pembayaran non-tunai (Puspita, 2019) dalam [6]. OJK menerbitkan Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2018 yang mengatur penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh Bank Umum dalam rangka mendorong digitalisasi operasional perbankan. Pada tanggal 17 Agustus 2019, hari kemerdekaan ke-74, Bank

Indonesia memperkenalkan fitur baru QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dan inovasi baru untuk mendorong perkembangan teknologi [7]. Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), transaksi melalui QRIS telah mencapai 125 juta pada tahun 2020, dan nilai transaksi mencapai Rp 8,2 triliun. Rata-rata kenaikan bulanannya hanya 16%. Sedangkan pada tahun 2021, volume transaksi melalui QRIS meningkat menjadi 427 juta transaksi dan nilai transaksinya mencapai Rp 27,6 triliun. Pada Juni 2021 meningkat 30% menjadi 35 juta transaksi. Adopsi sistem pembayaran digital dengan QRIS semakin meningkat [8]

Model adopsi teknologi melalui pendekatan TAM diterapkan dalam menilai sikap, niat, dan penerimaan pengguna teknologi yang baru. TAM merupakan model yang dikenal mampu dalam prediksi niat penggunaan teknologi. TAM adalah model yang efektif untuk mengevaluasi penggunaan. Model ini menitikberatkan pada aspek kepraktisan dan kenyamanan sistem. Jenis digitalisasi dalam penelitian menjadi variabel yang mewakili faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kegunaan dan kenyamanan. Model ini sering digunakan para peneliti ketika menganalisis penggunaan teknologi baru di berbagai bidang [9]. Menurut Bank Indonesia, keunggulan QRIS adalah cepat, nyaman, efektif, dan aman. Kajian ini penting karena masih terdapat kesenjangan di bidang ini. Artinya masih ada trader yang takut gagal dan lebih nyaman dengan uang tunai. Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian Fauziyah dan Prajawati (2023), secara empiris ditemukan adanya risiko dalam penggunaan QRIS yaitu risiko konektivitas Internet dan risiko biaya penggunaan QRIS yang masih menjadi kekhawatiran para pedagang. Karena itu, penting dalam penelitian mengetahui bagaimana UMKM menerima adopsi teknologi keuangan QRIS.

Penelitian ini mengkaji prospek pertumbuhan pembayaran digital menggunakan teknologi finansial (*Fintech*) bagi UMKM khususnya dalam adopsi teknologi digital melalui pendekatan TAM dari Davis tahun 1989 (Kamal et al., 2020; Najib & Fahma, 2020) dalam [6]. *Jika digambarkan melalui pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)* maka penelitian ini menggunakan model sebagai berikut :



Gambar 1: Model didasarkan pada TAM (Davis,1989)

Berdasarkan Model Penelitian diatas maka masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Digitalisasi (DT) yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberi pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) adopsi QRIS UMKM?
2. Apakah Digitalisasi (DT) yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberi pengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU) adopsi QRIS UMKM?
3. Apakah *Perceived Ease of Use* (PEU) memberi pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) adopsi QRIS UMKM?
4. Apakah *Perceived Usefulness* (PU) memberi pengaruh terhadap *Attitude* (AT) Adopsi QRIS UMKM?
5. Apakah *Perceived Ease of Use* (PEU) memberi peengaruh terhadap *Attitude* (AT) adopsi QRIS UMKM?
6. Apakah *Attitude* (AT) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) (Adopsi QRIS UMKM)?
7. Apakah *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh terhadap *Actual Usage* (AU) Adopsi QRIS UMKM?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Financial Technology

Perusahaan *Fintech* lebih fleksibel, kompetitif dan inovatif. Lebih lanjut, *fintech* memberikan akses terhadap dunia keuangan digital dan juga menyediakan layanan spesifik yang berfokus pada kebutuhan konsumen (Barroso & Laborda, 2022). *Fintech* adalah merupakan perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dibidang keuangan Definisi lain yaitu business model dalam perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk memajukan industri keuangan.[10]. Jenis fintech seperti sistem pembayaran dan pengiriman uang, lembaga jasa keuangan, dan *startup fintech* menyediakan layanan yang lebih cepat, lebih murah, dan nyaman [10]. Teknologi finansial disebut sebagai *Electronic Payment System* “EPS”. Literatur EPS sebelumnya menunjukkan bahwa kunci penerapan EPS terletak pada perluasan strategi bisnis tradisional ke jaringan sosial perusahaan yang lebih luas (Jocevski et al., 2020; Madzimure, 2020; Mkansi , 2021; Mukherjee & Roy, 2017) dalam [11]. EPS dianggap sebagai tulang punggung *e-commerce* dan salah satu aspek terpentingnya [12]

2.2. Digitalisasi

Alat digital biasanya berupa aplikasi dan aplikasi perangkat lunak yang memanfaatkan informasi yang kaya, daya komputasi yang tersedia, dan konektivitas untuk menciptakan nilai baru (Kraft et al., 2022). Merupakan alat pembayaran digital yang semakin banyak digunakan oleh UMKM yaitu teknologi kode QR [13]. Teknologi kode QR memungkinkan pembayaran elektronik hanya dengan menggunakan kamera ponsel pintar [14] Ini adalah opsi pembayaran yang menarik karena manfaatnya dalam: pemrosesan pembayaran lebih cepat [15] [16] Menurut Bank Indonesia manfaat penggunaan alat digital seperti QRIS untuk melakukan transaksi sangatlah besar. Sifat digitalisasi QRIS adalah *Cepat (Quick)*, *Praktis (Practical)*, *Efektif (Effective)* dan *Aman (Safe)*.

- *Cepat (Quick)* : Cepat dan juga kekinian.

QR atau *Quick Response*, yang menggunakan kode memungkinkan camera smartphone masuk lebih cepat dan mudah membaca kode/teks/data (ojk.go.id) Bisa Proses registrasi dengan cepat dan proses transaksi dengan cepat.

- *Praktis (practical)*: Tidak perlu khawatir QR siapa yang terpasang.

Kode QR kompatibel dengan semua aplikasi pembayaran, sehingga pelanggan akan menyukai

kemudahannya.

- Efektif: Tidak perlu lagi membawa uang tunai.

Mengurangi biaya pengelolaan kas dan menyederhanakan pencatatan keuangan. Dengan QRIS, tidak perlu khawatir kehilangan uang receh atau menyetorkan uang hasil transaksi Anda ke ATM/bank.

- Aman (*Safe*): Seluruh PJSP (Penerima Pelayanan Sistem Pembayaran) terlindungi. QRIS memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi dalam transaksi non tunai. QRIS yang berlisensi dan mendapatkan pengawasan dari BI.

2.3. QRIS

Adalah fasilitas dari transaksi digital Indonesia untuk memfasilitasi pelaku usaha. QRIS memungkinkan proses transaksi yang cepat, sederhana, murah, aman dan andal. QRIS dapat digunakan oleh semua pelaku usaha, toko member, toko, dll. Motto QRIS adalah “UNGGUL”: U:Universal, G:Gampang, U:Untung dan L:Langsung. QRIS transaksi yang efisien, untuk pertumbuhan UMKM serta pertumbuhan ekonomi melalui percepatan inklusi keuangan [9]. Diharapkan pembayaran akan menjadi lebih efisien, cepat dan aman, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. [17]

Di sisi lain, manfaat QRIS bagi merchant adalah (1) kemampuan mengikuti tren pembayaran digital nontunai dan meningkatkan penjualan melalui metode pembayaran nontunai; (2) Meningkatkan lalu lintas penjualan. (3) Mengurangi biaya pengelolaan kas dan kas kecil (4) Mengurangi risiko kerugian akibat penerimaan pembayaran dengan menggunakan uang palsu. (5) Transaksi tercatat secara otomatis dan riwayat transaksi dapat dilihat. (6) membangun profil kredit bank, peluang lebih baik untuk mendapatkan modal kerja, (7) Pembayaran tagihan dan bea masuk yang lebih mudah, dan pembelian barang tanpa uang tunai tanpa meninggalkan toko. (8) Partisipasi dalam program pemerintah pusat, dan pemerintah daerah (bi.go.id). QRIS yang sudah memiliki standar internasional memfasilitasi digital payment dan memungkinkan pemantauan oleh penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP). Pembayaran melalui kode QR terdapat dua media tampilan di toko. Pertama adalah mode yang statis atau *Merchant Presented Mode* (MPM). Jenis ini kode tampil melalui stiker atau tulisan yang bisa digunakan dalam transaksi. Kedua mode yang dinamis disebut *Customer Presented Mode* (CPM). Tampilan kode QR melalui struk atau cetakan dari monitor perangkat EDC[5][18]

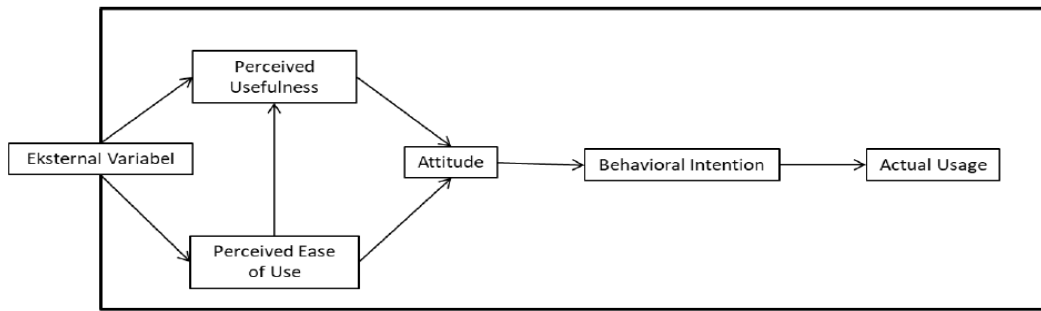
2.4. Digitalisasi UMKM

Menurut Garris dan Burch (1983) UMKM telah mendapat perhatian dalam kaitannya dengan munculnya dan evolusi komputerisasi, [3] teknologi informasi [19], teknologi komunikasi [20] dan, yang terbaru, menurut Beatty (2017) adalah digitalisasi [3]. Digitalisasi mengacu pada tindakan melakukan perubahan informasi menjadi digital platform [21], digitalisasi didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital [22]. Teknologi digital memberikan, keuntungan bagi UMKM, akses lebih baik ke keterampilan dan bakat, ke pasar, akses, ke pembiayaan, kolaborasi lanjutan, komunikasi serta pengembangan produk dan pengurangan “birokrasi” [23]

Menerapkan teknologi digital baru selalu berisiko bagi UMKM [24]. Oleh karena itu, negara-negara di negara maju sering kali berupaya untuk membuat program pendukung yang dapat memberikan dukungan finansial kepada UMKM dalam negeri. Pentingnya kebijakan-kebijakan tersebut pada dasarnya ada dua. pertama, UMKM dalam banyak kasus merupakan landasan bagi banyak perekonomian. Kedua, perusahaan besar, yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian, seringkali bergantung langsung pada ratusan UKM melalui struktur rantai pasokan yang ada (Bokša et al. 2020). Digitalisasi yang didorong oleh teknologi dianggap sebagai titik awal inovasi model bisnis [25], [26]. Berbeda dengan dampak positif digitalisasi, usaha kecil dan menengah (UKM) *menghadapi* kondisi yang berbeda dalam perjalanan menuju digitalisasi.[27]. Hambatan keberhasilan digitalisasi dalam UKM dapat ditemukan pada kurangnya budaya inovasi, terbatasnya waktu dan sumber daya manusia, kendala keuangan, dan terbatasnya sumber daya manajerial [28] [29].

2.5. TAM (Technology Acceptance model)

Dalam penelitian ini diterapkan model teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu model penerimaan sistem dari teknologi informasi oleh pengguna. TAM dari Davis et.al (1989) merupakan model yang berawal dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) dengan menambahkan dua komponen utama pada model TRA menjadi TAM. Dua komponen yang utama tersebut adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* [30]



Gambar 2 : TAM (Davis, 1989)

- *Eksternal Variabel*

TAM bertujuan untuk memperhitungkan faktor-faktor yang datang dari luar, mulai dari perilaku dari yang menggunakan terhadap teknologi dalam informasi hingga penerimaan penggunaannya, dalam melakukan identifikasi faktor-faktor spesifik yang dapat mempengaruhi penerimaan sebuah teknologi oleh pengguna [31]

- *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use*

TAM digunakan dalam upaya memahami suatu hubungan yang terjadi antara manusia dan adopsi dari teknologi melalui *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* yang merupakan komponen terpenting dari TAM untuk melakukan prediksi terhadap adopsi teknologi [32]. Davis (1989) mendefinisikan *Perceived Ease of Use* sebagai “sejauh mana individu merasakan kemudahan dalam mengadopsi sistem tertentu. Sedangkan *Perceived Usefulness* merupakan “sejauh mana individu merasakan manfaat dalam menggunakan sistem tertentu dan kemudian akan meningkatkan kinerjanya dalam bekerja”. Penelitian lain yang menggunakan TAM memberikan hasil bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* adalah hal penting yang merupakan faktor penentu apakah diterima dan digunakan [33] [34]

- *Attitude*

- Ajzen (1991), *Attitude* mengacu “sejauh mana individu mengevaluasi atau memberi nilai pada sebuah perilaku baik secara positif maupun negatif. dan hal ini mungkin membuat orang lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku tertentu [35] [36]. *Attitude* sebagaimana didefinisikan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) adalah keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan suatu perilaku dikalikan dengan evaluasinya terhadap konsekuensi seorang individu yang mencakup keyakinan perilaku positif atau negatif [37]. *Attitude* merupakan faktor dimana perilaku tertentu bersifat positif atau negative [38]. *Attitude* baik itu sikap yang disukai atau tidak secara

langsung mempengaruhi sikap dan keyakinan mengenai kemungkinan hasil (Lee, 2009).

- *Behavioral Intention*

Intention dalam berbagai perilaku diprediksi berdasarkan sikap pada perilaku dengan tingkat akurasi yang tinggi, norma-norma yang subjektif, dan kontrol sikap yang dirasakan. Niat, bersama persepsi dalam pengendalian perilaku, menjelaskan adanya variasi besar dalam perilaku sebenarnya [40]. *Behavioral Intention* dianggap sebagai prediktor terbaik dari perilaku aktual dalam menggunakan teknologi baru [41]. Terlebih lagi, niat atau intensi perilaku merupakan konsep sentral dan banyak diterapkan sebagai konstruk utama dalam berbagai teori; TAM oleh Davis (1989), dan UTAUT oleh Venkatesh dkk. (2003). Zarpou dkk. (2012) menyatakan bahwa dalam konteks pembayaran seluler, niat perilaku mengacu pada kemungkinan kesediaan pengguna untuk melakukan pembayaran seluler [42].

- *Actual Usage*

Dalam penggunaan teknologi, *behavior* merupakan *actual usage* dari adopsi teknologi. menggunakan ukuran penggunaan *actual usage* [43], dan menggunakan ukuran penggunaan yang dirasakan [44] yang diukur frekuensi penggunaannya dalam interaksi dengan teknologi.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan

Penelitian ini ditulis untuk merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang diduga mempengaruhi penerimaan adopsi teknologi QRIS oleh UMKM, yaitu sebagai berikut:
 - 1 Untuk mengetahui apakah Digitalisasi (DT) yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberi pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) adopsi QRIS UMKM?
 - 2 Untuk mengetahui apakah Digitalisasi (DT) yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberi pengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU) adopsi QRIS UMKM?
 - 3 Untuk mengetahui apakah *Perceived Ease of Use* (PEU) memberi pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) adopsi QRIS UMKM?
 - 4 Untuk mengetahui apakah *Perceived Usefulness* (PU) memberi pengaruh terhadap *Attitude* (AT) Adopsi QRIS UMKM?
 - 5 Untuk mengetahui apakah *Perceived Ease of Use* (PEU) memberi pengaruh terhadap *Attitude* (AT) adopsi QRIS UMKM?
 - 6 Untuk mengetahui apakah *Attitude* (AT) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) (Adopsi QRIS UMKM)?
 - 7 Untuk mengetahui apakah *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh terhadap *Actual Usage* (AU) Adopsi QRIS UMKM?

3.2. Manfaat

Penelitian ini akan memberikan manfaat berikut:

- 1) Secara teoritis penelitian ini memperluas literature tentang variabel-variabel pengaruh pada adopsi teknologi digital QRIS dengan menggunakan model TAM baik bagi penulis maupun kampus STIE Widya Wiwaha
- 2) Secara praktis pelaku UMKM dapat mengetahui hal-hal yang memberikan dampak positif setelah secara actual mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran digital

BAB 4. METODE

4.1. Instrumen Penelitian

Digunakan untuk mengetahui besarnya nilai dari variabel-variabel dalam penelitian. Instrumen mempunyai kedudukan penting tentang bagaimana memperoleh data, karena jumlah instrumen tergantung pada banyaknya variabel yang akan diteliti. Dalam bidang ini peralatan penelitian merupakan bagian yang paling kompleks sehingga diperlukan pengamatan secara detail. Alat penelitian yang akurat dan kuantitatif mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai pengganti dan sebagai pelengkap [45]. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner (*questionair*) kepada UMKM dengan membagikan link *google form* kuesioner kepada mereka yang sudah sesuai dengan batasan-batasan responden yang ditetapkan. Kuesioner yang akan disebarakan kepada UMKM pengguna QRIS dengan perhitungan jumlah sampel berdasarkan pada Slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

n = Keseluruhan dari sampel yang ingin diketahui

N = keseluruhan dari populasi

e = Besarnya toleransi terhadap Margin error

Data yang diperoleh dari laman Portal berita Tribun Jogja (2023) bahwa Bank Indonesia membidik 206.000 UMKM pengguna QRIS melalui 64 bank penyedia QRIS dan 28 nonbank jika diperkirakan besaran margin error adalah 10% maka perhitungan jumlah sampel adalah:

$$N = (206.000 : 92) \times 10 = 22.391$$

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{22.391}{(1 + (22.391 \times 0,12))}$$

$$n = \frac{22.391}{(1 + (22.391 \times 0,01))}$$

$$n = \frac{22.391}{224.91} \quad n = 99,55 \text{ digenapkan ke bawah menjadi } 99 \text{ responden}$$

4.2. Teknik Pengumpulan Data

Survei adalah sebuah teknik dalam pengumpulan sebuah data yang menggunakan kuesioner secara tertulis yang kemudian harus dijawab oleh peneliti. [46]. Hasil survei dievaluasi menggunakan skala Linkert dengan kategori skala sebagai berikut:

- 1 : Pada skala ke1 dapat diartikan bahwa responden sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Pada skala ke 2 dapat diartikan bahwa responden tidak setuju (TS)
- 3: Pada skala ke 3 dapat diartikan bahwa responden netral (N)
- 4 : Pada skala ke 4 dapat diartikan bahwa responden setuju (S)
- 5: Pada skala ke 1 dapat diartikan bahwa responden sangat setuju (SS)

4.3. Alat Analisis

Alat analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan suatu teknik dalam pemodelan persamaan struktural yang disebut SEM yang memungkinkan peneliti menganalisis langsung variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran [47].

Peneliti menggunakan SmartPLS dalam analisis penelitian ini. Kelebihan dari alat analisis SmartPLS adalah: [48]

- 1) Smart_PLS atau *Smart Partial Least Square* merupakan *software* statistik dengan tujuan yang tidak berbeda dengan Lisrel dan AMOS untuk melakukan uji antara satu variabel dengan variabel lain.
- 2) Pendekatan SmartPLS dianggap ampuh.
- 3) Banyaknya sampel yang dibutuhkan dalam analisis cenderung sedikit.
- 4) SmartPLS menggunakan metode bootstrap atau penggandaan acak, sehingga data untuk analisis smartPLS tidak perlu berdistribusi normal.
- 5) Smart_PLS dapat melakukan uji formatif dan reflektif dari model SEM dengan menggunakan penskalaan indikator yang tidak sama dalam model yang sama.

Langkah-langkah analisis menggunakan SmartPLS melalui 3 step, yaitu: [49]

Step 1: Melakukan Uji *Outer model*

Langkah ini merupakan langkah dalam pengujian penggunaan model melalui pengukuran dengan tujuan untuk memberikan bukti validitas dan memperkirakan reliabilitas dari indikator yang ada dan konstruk penelitian.

a) Menganalisis terhadap indikator *Loading Factor*

Outer Loading yang memiliki nilai $< 0,7$ dinyatakan tidak reliabel

b). Menganalisis AVE konstruk reflektif

Hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)* $> 0,5$ memberikan informasi validnya data yang digunakan. Sedangkan hasil dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sebaiknya $> 0,7$ akan memberikan informasi semakin kuatnya reliabilitas dari data yang digunakan.

c.) Menganalisis Akar kuadrat AVE

Hasil akar kuadrat AVE harus $>$ dibandingkan perbandingan satu konstruk dengan konstruk lainnya baik kearah samping maupun kearah bawah dimana akan menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas tersebut lebih baik

d). Menganalisis *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

Nilai yang dihasilkan *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* adalah $> 0,7$ menunjukkan bahwa data memiliki reliabilitas yang baik

Step 2: Melakukan Uji model *Goodness of Fit (GoF)*

Ini merupakan tahap pengujian yang bertujuan untuk menguji kekuatan prediksi model dan kelayakan model.

a). *Goodness of Fit (GoF) Q² Predictive Relevance*

Q square > 0 memberikan informasi tentang model yang digunakan tersebut memiliki *predictive relevance*.

b). Fit Model: digunakan untuk memberikan informasi bahwa kelayakan antara model dan juga data yang digunakan dalam melakukan uji terhadap variable-variabel penelitian. Hasil Fit model yang digunakan untuk indicator kelayakan adalah SRMR tidak boleh lebih dari 0,10.

Step 3: Melakukan Uji Inner Model

Pada tahap ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh yang dimunculkan oleh variabel eksogen pada variabel endogen.

a). Pengujian terhadap signifikansi dengan menggunakan *Bootstrapping Analysis* yang menggambarkan hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dari *Path Coefficients*

b). Pengaruh R² : Nilai R square (R²) menunjukkan bahwa konstruk *exogen* secara serentak mempengaruhi konstruk *endogen* atau tidak

4.4. Pengembangan Hipotesis berdasarkan Penelitian Terdahulu

- **Hubungan antara Digitalisasi (DT) yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) dengan *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU) adopsi QRIS UMKM).**

Faizani dan Indriyanti (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Technology Readiness* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived Ease of use* terhadap *behavioral intention* dari QRIS, meneliti variabel *insecurity* (ketidakamanan) pada QRIS dan memberikan hasil bahwa pengaruh dari *insecurity* pada *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* QRIS yang di akses dari e wallet memberikan hasil negatif signifikan artinya pengguna tidak memperhatikan adanya rasa tidak aman yang ada dan lebih memilih tetap memakai aplikasi tersebut karena kenyamanan, kemudahan efisien, efektif dan praktis (Faizani and Indriyanti, 2021). Sebagian peneliti yang lain melakukan penelitiannya pada variabel kecepatan, kemudahan dan keamanan yang dikaitkan langsung pengaruhnya terhadap niat atau minat penggunaan adopsi financial teknologi melalui QRIS seperti yang dilakukan oleh Rika Agustin (2023), yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa perasaan mudah, cepat dan rasa aman ketiganya memberi pengaruh yang positif dan signifikan pada *intention adoption* dari QRIS. Penelitian lain dilakukan oleh Sheldy Yasi Pralytha, Heny Sidanti, Hendra Setiawan (2023) meneliti variabel gaya hidup, kemudahan dan keamanan terhadap penggunaan e-wallet yang memberikan hasil yang baik parsial atau simultan dalam pengaruhnya secara positif dan signifikan.

Hipotesis ke 1 (H₁): DT yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberiksn pengaruh yang positif dan signifikan terhadap (PU) adopsi QRIS UMKM

Hipotesis ke 2 (H₂): DT yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberiksn pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PEU adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Perceived Usefulness* (PU) adopsi QRIS UMKM).**

Research yang dilakukan Widowati dan Khusaeni (2022) dengan judul Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM menunjukkan hasil bahwa hubungan antara

Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Yuniarti dan Ernawati (2023) melakukan penelitian dengan judul *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia*. Hasil dari penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada *Perceived Usefulness* dalam akses QRIS [8]

Penelitian selanjutnya oleh Wardhani, Arkeman dan Ernawati (2023) berjudul *The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia* menunjukkan nilai hubungan yang positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use* dengan *Perceived Usefulness*, dan hipotesis diterima [51]

Hipotesis ke 3 (H₃): PEU memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PU adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan *Perceived Usefulness* (PU) dengan *Attitude* (AT) adopsi QRIS UMKM).**

Widowati dan Khusaeni (2022) dalam penelitiannya “Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM” menunjukkan hasil bahwa hubungan *Perceived Usefulness* yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Attitude*. Selanjutnya Yuniarti dan Ernawati (2023) melakukan penelitian *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia* yang hasilnya adalah variabel *Perceived Usefulness* memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap *Attitude* dalam adopsi QRIS [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Tenggingo dan Mauritsius (2022) dengan judul *Evaluation Of Factors Affecting Intention To Use QRIS Payment Transaction* menunjukkan hasil bahwa *Perceived Usefulness* mempengaruhi secara signifikan terhadap *Attitude* [52]

Hipotesis ke 4 (H₄): PU memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap AT adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude* (AT) adopsi QRIS UMKM).**

Widowati dan Khusaeni (2022) meneliti Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM dengan hasil hubungan *Perceived Ease of Use* berpengaruh yang positif signifikan terhadap *Attitude*. Selanjutnya Yuniarti dan Ernawati (2023) melakukan penelitian dengan judul *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia* yang hasilnya adalah *Perceived Ease of Use* memberi pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap *Attitude* dalam adopsi QRIS [8]. Sedangkan Tenggingo dan Mauritsius (2022) melakukan penelitian *Evaluation Of Factors Affecting Intention To Use Qris Payment Transaction* hasilnya *Perceived Ease of Use* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Attitude* [52]

Hipotesis ke 5 (H₅): PEU memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap AT adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan *Attitude* (AT) dengan *Behavioral Intention* (BI) adopsi QRIS UMKM).**

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati dan Khusaeni (2022) dengan judul Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM memberikan hasil bahwa hubungan *Attitude* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* penggunaan QRIS [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Ernawati (2023) dengan judul *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia* menunjukkan hasil variabel *Attitude* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dalam penggunaan QRIS [8]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Soebtimrat dan Vonguai (2021) *An Investigation of Behavioral Intention Towards QR Code Payment in Bangkok, Thailand* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan kasual antara *Attitude* dan *Behavioral Intention* untuk menggunakan atau terus menggunakan sistem pembayaran kode QR. Hal ini menyimpulkan bahwa pengguna yang menganggap sistem pembayaran kode QR nyaman, bermanfaat, menarik, dan merupakan ide yang baik untuk digunakan, akan ditingkatkan dalam hal *Behavioral Intention* terhadap sistem pembayaran kode QR [42]. Penelitian yang dilakukan oleh Tenggingo dan Mauritsius (2022) dengan judul *Evaluation Of Factors Affecting Intention To Use Qris Payment Transaction* memberikan hasil empiris analisis penerimaan pengguna sistem pembayaran QRIS di Indonesia. *Attitude* terhadap pembayaran QRIS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* [52].

Hipotesis ke 6 (H₆): AT memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap BI adopsi QRIS UMKM).

- **Hubungan *Behavioral Intention* (BI) dengan *Actual Usage* (AU) adopsi QRIS UMKM).**
Hasil pengujian hipotesis pada penelitian yang berjudul *Adoption of Mobile Payment on QRIS Services in Indonesian* oleh Persadha et al. (2020) yaitu pengaruh *Behavioral Intentions* terhadap Adopsi QRIS menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Sitinjaka dan Koesrindartoto (2019) melakukan penelitian "*Factors Influencing The Consumer Adoption Of Mobile QR Code Payments In Indonesian University Students*", memberikan hasil akhir bahwa INT (intention) diketahui mempunyai hubungan yang positif dan juga signifikan dengan ACT (Actual) [53]. Selanjutnya Sefrika (2023) meneliti "*The Influence of Actual Usage in Using QRIS on Payment Methods*" memberikan hasil penelitian bahwa dari hasil olah data jika dilihat dari gambarnya, tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan *Intention to Use* pada *Actual Usage*. Namun ada hasil pengaruh yang positif dan signifikan dari *Intention to Use* pada penggunaan sebenarnya
Hipotesis ke 7 (H₇): BI memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap AU adopsi QRIS UMKM).

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Hasil

5.1.1. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan responden dengan kriteria sebagai pelaku usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi pengguna *digital payment financial technology* yaitu QRIS.

a. Kelompok gender

Kategori gender untuk UMKM yang berpartisipasi dalam kuesioner penelitian ini adalah gender perempuan sebesar 83% untuk gender laki-laki sebesar 17%

b. Jenis Usaha

Responden adalah UMKM yang bergerak di beberapa bidang usaha. Responden yang bergerak dibidang usaha kuliner sebesar 34%, dibidang usaha fashion sebesar 17%, dibidang usaha Craft sebesar 2%, dibidang usaha Café 4% dan yang memiliki usaha diluar itu atau yang lainnya adalah sebanyak 43%

c. Penggunaan QRIS

Peneliti membagi tiga kelompok kriteria waktu penggunaan QRIS yaitu < 1 tahun sebanyak 22%, 1-3 tahun sebanyak 62%, dan pengguna diatas 3 tahun sebanyak 16%

d. Omset Usaha

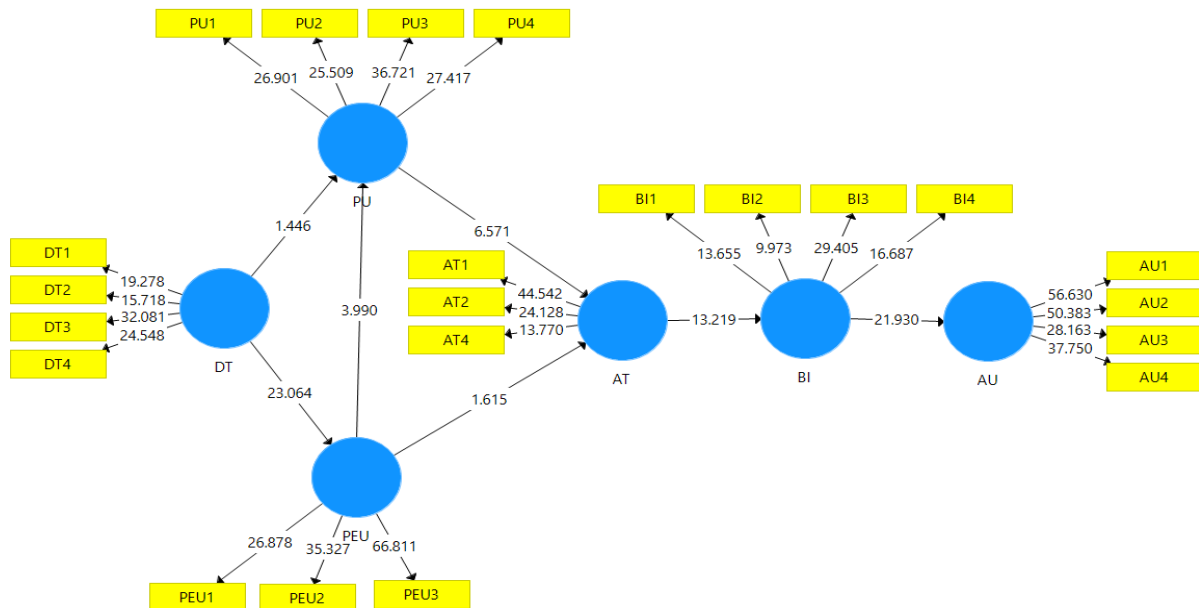
Dalam penelitian ini peneliti membagi kriteria berdasarkan Omset pertama dibawah 500 juta/ tahun sebanyak 57%, omset usaha antara 500 juta sd 1M/ tahun sebanyak 29% dan omset usaha diatas 1M/tahun sebanyak 14%

e. Alamat Usaha

Peneliti membatasi responden dari sisi wilayah adalah mereka yang memiliki usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga diluar itu tidak masuk dalam kriteria responden. Responden dengan alamat usaha di kota Yogyakarta sebanyak 57%, responden dengan alamat usage di Sleman sebanyak 31%, responden dengan alamat usaha di Bantul sebanyak 12% sedangkan responden dengan alamat usaha Kulonprogo dan Gunung kidul sebanyak 0% artinya tidak ada yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner melalui *google form*

5.1.2. Analisis Hasil

a. Analisis Jalur Path Smart PLS



Gambar 3 Analisis Jalur Path Smart-PLS

Data hasil kuesioner responden diolah menggunakan alat analisis PLS-SEM, hasil diatas menunjukkan hubungan antar variabel DT, PU, PEU, AT, BI dan AU. Masing masing variabel memiliki 4 indikator pertanyaan dalam kuesioner, sedangkan untuk PEU dan AT hanya digunakan 3 indikator yang memenuhi syarat dengan outer loading diatas 0,7 yang dibawahnya dihilangkan dari analisis selanjutnya. Dengan demikian jalur path diatas sudah menampilkan hasil dengan data yang reliabel

b. Tahap Pengujian *Outer Loading*

Pada tahap ini tujuannya adalah membuktikan validitas dan melakukan analisis estimasi reabilitas dari indikator dan konstruk data penelitian.

1). *Loading Factor* Indikator

Data penelitian dengan nilai Loading Factor dibawah 0,7 dinyatakan tidak reliabel, seperti yang terjadi pada variabel AT pada indikator ke-3 yaitu AT3 dan variabel PEU pada indikator ke-4 yaitu PEU4 hasil loading factor dibawah 0,7 sehingga dianggap tidak reliabel sehingga dihilangkan dan tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1 Hasil Analisis *Outer Loading*

	AT	AU	BI	DT	PEU	PU
AT1	0,926					
AT2	0,889					
AT4	0,836					
AU 1		0,923				
AU 2		0,908				
AU 3		0,887				
AU 4		0,887				
BI 1			0,840			
BI 2			0,836			
BI 3			0,905			
BI 4			0,856			
DT 1				0,840		
DT 2				0,772		
DT 3				0,865		
DT 4				0,844		
PEU 1					0,843	
PEU 2					0,874	
PEU 3					0,937	
PU 1						0,853
PU 2						0,872
PU 3						0,916
PU 4						0,884

2). AVE konstruk reflektif

Untuk melakukan uji reabilitas dan validitas konstruk data penelitian maka hasil yang dilihat dari analisis ini adalah hasil AVE jika nilainya ($>$) 0,5 menunjukkan data valid, dalam analisis ini AVE variable AT, AU, BI, DT, PEU dan PU semua diatas 0,5 yang menunjukkan bahwa data valid.

Tabel 2 AVE

	Cronbach's Alpha	rho _ A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AT	0,860	0,865	0,915	0,783
AU	0,923	0,927	0,945	0,812
BI	0,882	0,887	0,919	0,739
DT	0,850	0,854	0,899	0,691
PEU	0,862	0,868	0,916	0,784
PU	0,904	0,905	0,933	0,777

3). Akar kuadrat AVE

Akar kuadrat AVE yang dihasilkan sebaiknya diatas besaran korelasi satu konstruk dengan konstruk lainnya, yang menunjukkan validitas dan mengestimasi reliabilitas yang baik

Tabel 3 Akar AVE

	AT	AU	BI	DT	PEU	PU
AT	0,885					
AU	0,756	0,901				
BI	0,835	0,860	0,860			
DT	0,492	0,658	0,591	0,831		
PUE	0,668	0,759	0,721	0,742	0,886	
PU	0,809	0,799	0,819	0,634	0,734	0,881

4).Nilai *Cronbach Alpha* dan Nilai *Composite Reliability*

Jika nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7 lebih menguatkan nilai dari reliabilitas data. Besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variable AT, AU, BI, DT, PEU dan PU semua > 0,7 dan juga *Composite Reliability* dari variable AT, AU, BI, DT, PEU dan PU semua diatas 0,7. Dengan demikian data penelitian pada semua variable dinyatakan memiliki reliabilitas dan validitas dinyatakan baik

Tabel 4 *Contract Reability dan Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AT	0,860	0,865	0,915	0,783
AU	0,923	0,927	0,945	0,812
BI	0,882	0,887	0,919	0,739
DT	0,850	0,854	0,899	0,691
PEU	0,862	0,868	0,916	0,784
PU	0,904	0,905	0,933	0,777

c. Tahap Pengujian *Goodness of Fit (GoF) model*

Tahap ini merupakan tahap pengujian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap kekuatan prediksi pada model dan kelayakan pada model

1). *Goodness of Fit (GoF) Q² Predictive Relevance*

Tabel 5 R Square dan R Square Adjusted

	R Square	R Square Adjusted
AT	0.667	0.660
AU	0.739	0.736
BI	0.697	0.694
PEU	0.551	0.547
PU	0.556	0.547

Apabila Q-square > 0 dinyatakan bahwa model yang digunakan sudah memiliki *predictive relevance*.

$$Q^2 = 1 - [(1-R_1^2) (1-R_2^2) \dots (1-R_p^2)]$$

$$Q^2 = 1 - [(1-0,660) (1-0,736) (1-0,694) (1-0,547) (1-0,547)]$$

$$Q^2 = 1 - [(0,340)(0,264)(0,306)(0,453)(0,453)]$$

$$Q^2 = 1 - [0,0056363853]$$

$$Q^2 = 0,9943$$

Hasil 0,9943 > 0 artinya memiliki *predictive relevance*

2). Pengujian *Model of Fit*

Tabel 6 Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,077	0,121
d_ULS	1,511	3,705
d_G	1,718	1,858
Chi-Square	786,011	830,928
NFI	0,682	0,663

Pengujian Model fit digunakan untuk melihat kelayakan model. Sebagai indikator kelayakan dari hasil Fit model adalah jika SRMR < 0,10 maka model yang digunakan akan dinyatakan fit dan apabila SRMR < 0,08 dinyatakan perfect fit. Hasil uji model fit menghasilkan SRMR *Saturated model* 0,077 < 0,08 membuktikan bahwa model *perfect fit* namun untuk *estimated model* 0,121 > 0,10 dari sisi ini model dinyatakan kurang fit. Apabila dilihat dari hasil NFI dimana jika nilainya berada diantara 0-1 maka model dinyatakan baik dan semakin baik jika semakin mendekati 1. Dalam penelitian ini NFI *Saturated model* 0,682 dan *Estimated model* 0,663 maka model dinyatakan baik dan sesuai dengan model yang dibangun.

d. Tahap Pengujian *Inner Model*

Tahap pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variable

a). Analisis *Bootstrapping* menggambarkan hasil pengujian pengaruh langsung (direct effect) dari Path Coefficients

1. AT → BI: dimana AT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap BI dengan t value (T statistic) = 13,219 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
2. BI → AU: dimana BI memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap AU dengan t value (T statistic) = 21,930 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
3. DT → PEU: dimana DT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap PEU dengan t value (T statistic) = 23,064 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
4. DT → PU: dimana DT memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PU dengan t value (T statistic) = 1,446 < 1,96 dan p value = 0,149 > 0,05

5. PEU → AT: dimana PEU memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan t value (T statistic) = 1,615 < 1,96 dan p value = 0,107 > 0,05
6. PEU → PU: dimana PEU memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap PU dengan t value (T statistic) = 3,990 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
7. PU → AT: dimana PU memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap AT dengan t value (T statistic) = 6,571 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05

Tabel 7 Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standard Veviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
AT→BI	0.835	0.822	0.063	13.219	0.000
BI→AU	0.860	0.861	0.039	21.930	0.000
DT→PEU	0.742	0.750	0.032	23.064	0.000
DT→PU	0.198	0.224	0.137	1.446	0.149
PEU→AT	0.160	0.155	0.099	1.615	0.107
PEU→PU	0.587	0.565	0.147	3.990	0.000
PU→AT	0.692	0.688	0.105	6.571	0.000

b). Analisis Pengaruh R²

Tabel: 8 Analisis R square

	R Square	R Square Adjusted
AT	0.667	0.660
AU	0.739	0.736
BI	0.697	0.694
PEU	0.551	0.547
PU	0.556	0.547

Nilai R square (R²) menunjukkan bahwa konstruk *exogen* secara serentak mempengaruhi konstruk *endogen* lebih kuat yaitu nilai R² 0,667 dengan nilai R² Adjusted 0,660 pada AT, nilai R² 0,739 dengan R² Adjusted 0,736 pada AU, nilai R² 0,697 dengan nilai R² Adjusted 0,694 pada BI, R² 0,551 dengan R² Adjusted 0,547 pada PEU dan R² 0,556 dengan R² Adjusted 0,547 pada PU.

5.2. Luaran yang di capai

Luaran dari penelitian ini mencakup dua format yaitu:

1. Publikasi Jurnal penelitian terakreditasi Sinta
2. Laporan Penelitian

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini memiliki rencana lanjutan pada penelitian berikutnya yaitu penelitian dengan tema yang sama yaitu Financial Technology dengan topik yang berbeda yang akan dilaksanakan pada periode tahun 2024-2025 dengan luaran Jurnal Sinta dan dilanjutkan dengan pengabdian masyarakat pada tema dan topik yang sama dengan penelitian lanjutan.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Financial Technology yang semakin dekat termasuk dengan UMKM dalam transaksi *digital payment* melalui fasilitas yang diberikan oleh BI dengan jaminan perlindungan diberikan oleh OJK dengan diluncurkannya *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* telah banyak memberikan andil dalam proses kemudahan transaksi dan mendorong UMKM *go digital*. Penelitian ini mengolah 99 data responden yang diperoleh dari UMKM pengguna QRIS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis membuktikan bahwa:

1. DT \rightarrow PU : berpengaruh positif tidak signifikan artinya pelaku usaha masih bisa melakukan transaksi meskipun tidak menggunakan QRIS sehingga QRIS tidaklah mutlak mempengaruhi indikator *Perceived Usefulness* yaitu Kinerja, Motivasi, Trust dan Manfaat/ Nilai) karena masih ada banyak cara lain dalam bertransaksi. Dengan demikian Hipotesis 1 gagal menerima H_0 atau Hipotesis tidak diterima.
2. DT \rightarrow PEU : berpengaruh positif signifikan artinya pelaku usaha meyakini bahwa QRIS memang Mudah. Bebas dari Kegagalan, Fleksibel dan dapat dikendalikan sehingga *Perceived Ease of Use* sangat dirasakan oleh pelaku usaha. Dengan demikian Hipotesis 2 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.
3. PU \rightarrow AT : berpengaruh positif signifikan artinya PU akan QRIS mampu mempengaruhi *Attitude* dengan indikator *Relationship, Satisfaction, Consequences*, dan *beliefs* dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Dengan demikian Hipotesis 3 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.
4. PEU \rightarrow AT: berpengaruh positif tidak signifikan artinya PEU akan QRIS melalui indikator Mudah. Bebas dari Kegagalan, Fleksibel dan dapat dikendalikan tidak mampu mempengaruhi attitude karena masih ada pelaku usaha yang mengalami kesulitan, mengalami kegagalan dalam transaksi uang pelanggan tidak masuk rekening, dan pelaku usaha tidak bisa mengendalikan masalah yang muncul dalam teknologi. Dengan demikian Hipotesis 4 gagal menerima H_0 atau Hipotesis tidak diterima.
5. PEU \rightarrow PU: berpengaruh positif signifikan artinya PEU akan QRIS melalui indikator Mudah. Bebas dari Kegagalan, Fleksibel dan dapat dikendalikan mampu mempengaruhi *Perceived Usefulness* dengan indikator Kinerja, Motivasi, Trust dan Manfaat/ Nilai.

Dengan demikian Hipotesis 5 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.

6. $AT \rightarrow BI$: berpengaruh positif signifikan artinya attitude melalui indikator *Relationship, Satisfaction, Consequences*, dan *beliefs* mampu mempengaruhi *Behavioral Intention* dengan indikator norma subyektif, kontrol perilaku, minat. Dan kesediaan menggunakan QRIS. Dengan demikian Hipotesis 6 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.
7. $BI \rightarrow AU$: berpengaruh positif signifikan artinya *Behavioral Intention* dengan indikator norma subyektif, kontrol perilaku, minat. Dan kesediaan menggunakan QRIS memberikan pengaruh yang positif terhadap *Actual Usage* melalui indikator Interaksi, pengalaman, kendala dan keuntungan bagi UMKM pengguna QRIS. Dengan demikian Hipotesis 7 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.

Temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa meskipun dilapangan masih ada sikap pelaku usaha UMKM yang belum bisa menerima digitalisasi terhadap kegunaan QRIS dan kemudahan penggunaan terhadap sikap UMKM dan secara empiris masih ada variabel yang tidak signifikan terhadap adopsi fintech QRIS namun sebagian besar dari UMKM merasakan manfaat positif dari QRIS dan Sebagian besar hipotesis dapat diterima. Adanya keyakinan dari pelaku usaha terhadap peran Bank Indonesia dan OJK dalam memberikan solusi dari setiap permasalahan yang muncul, mampu menguatkan. Dengan demikian digitalisasi yang memiliki sifat cepat (*quick*), praktis (*practical*), efektif (*effective*) dan aman (*safe*) dapat diterima oleh sebagian besar pelaku UMKM pengguna QRIS.

7.2. Saran

Peneliti memberikan saran kepada pelaku UMKM pengguna QRIS yang masih belum bisa merasakan digitalisasi yang memiliki sifat cepat (*quick*), praktis (*practical*), efektif (*effective*) dan aman (*safe*) melalui QRIS ada baiknya menambah sumber informasi, ilmu dan jejaring serta bersedia bekerjasama dengan pihak lain yang berkaitan seperti bank dan OJK jika ada masalah-masalah yang berarti agar dapat bersama-sama memberikan peran dalam upaya UMKM Go digital melalui Fintech.

Penelitian masih belum sempurna, maka bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memberikan solusi terbaik bagi pelaku UMKM dan pemerintah agar tujuan bersama dalam kemajuan teknologi dapat tercapai, karena pelaku usaha sudah tidak boleh tertinggal dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Carina *et al.*, *Percepatan Digitalisasi UMKM dan Koperasi.pdf*, Pertama. CV Tohar Media, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=neCWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=digitalisasi+umkm+&ots=nFjVASdtoo&sig=3SDVhMtM0ar0X0RBTRmiBVre9QQ&redir_esc=y#v=onepage&q=digitalisasi
- [2] H. Wijoyo and Widiyanti, "Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional Kahuripan*, pp. 10–13, 2020.
- [3] C. Kraft, J. P. Lindeque, and M. K. Peter, "The digital transformation of Swiss small and medium-sized enterprises: insights from digital tool adoption," *Journal of Strategy and Management*, vol. 15, no. 3, 2022, doi: 10.1108/JSMA-02-2021-0063.
- [4] A. Rajala and T. Hautala-Kankaanpää, "Exploring the effects of SMEs' platform-based digital connectivity on firm performance – the moderating role of environmental turbulence," *Journal of Business and Industrial Marketing*, vol. 38, no. 13, pp. 15–30, 2022, doi: 10.1108/JBIM-01-2022-0024.
- [5] OJK.go.id, "TIPS KEUANGAN: FINTECH! KEUANGAN DIGITAL YANG TENGAH NAIK DAUN." 2017. [Online]. Available: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- [6] N. Widowati and M. Khusaeni, "ADOPSI PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM BERDASARKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL," *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, vol. 1, no. 2, pp. 325–347, 2022, doi: DOI: <http://dx.doi.org/jdess> .
- [7] R. Agustin, "PENGARUH KEMUDAHAN, KECEPATAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG JEMBER," p. 137, 2023.
- [8] R. Yuniarti and D. Ernawati, "Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia," *The Journal of Management Theory and Practice*, no. 1, 2023.
- [9] E. Sholihah and R. Nurhapsari, "Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model," vol. 12, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [10] S. Napitupulu, A. Rubini, K. Khasanah, and A. Rachmawati, "Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech (Studies on Consumer Protection in the Financial Services Sector: Consumer Protection at Fintech)," 2017.
- [11] D. Apasrawirote and K. Yawised, "The Factors Influencing the Adoption of E-Payment System by SMEs," 2021.

- [12] Z. Bezhovski, "The Future of the Mobile Payment as Electronic Payment System," *European Journal of Business and Management*, 2016.
- [13] H. Sulistyarningsih and D. Hanggraeni, "The Impact of Technological, Organisational, Environmental Factors on The Adoption of QR Code Indonesian Standard and Micro Small Medium Enterprise Performance," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, vol. 12, no. 14, 2021.
- [14] L. Yue and L. Mingjun, "Automatic recognition algorithm of quick response code based on embedded system," in *Proceedings - ISDA 2006: Sixth International Conference on Intelligent Systems Design and Applications*, 2006. doi: 10.1109/ISDA.2006.253712.
- [15] M. S. Hossain, X. Zhou, and M. F. Rahman, "Examining the impact of QR codes on purchase intention and customer satisfaction on the basis of perceived flow," *International Journal of Engineering Business Management*, vol. 10, 2018, doi: 10.1177/1847979018812323.
- [16] L. Y. Yan, G. W. H. Tan, X. M. Loh, J. J. Hew, and K. B. Ooi, "QR code and mobile payment: The disruptive forces in retail," *Journal of Retailing and Consumer Services*, vol. 58, 2021, doi: 10.1016/j.jretconser.2020.102300.
- [17] L. H. Khoiroh and F. W. Pangestuty, "PENERAPAN MOBILE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (MTAM) DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM," *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC*, vol. 1, 2022.
- [18] OJK.go.id, "Literasi Keuangan." 2017. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi>
- [19] S. C. Malone, "COMPUTERIZING SMALL BUSINESS INFORMATION SYSTEMS.," *Journal of Small Business Management*, vol. 23, no. 2, 1985.
- [20] V. Barba-Sánchez, M. D. P. Martínez-Ruiz, and A. I. Jiménez-Zarco, "Drivers, benefits and challenges of ICT adoption by small and medium sized enterprises (SMEs): A literature review," *Problems and Perspectives in Management*, vol. 5, no. 1, 2007.
- [21] P. C. Verhoef *et al.*, "Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda," *J Bus Res*, vol. 122, 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.09.022.
- [22] J. S. Srai and H. Lorentz, "Developing design principles for the digitalisation of purchasing and supply management," *Journal of Purchasing and Supply Management*, vol. 25, no. 1, 2019, doi: 10.1016/j.pursup.2018.07.001.
- [23] OECD, "Key Issues for Digital Transformation in the G20," *Oecd Publishing*, no. January, 2017.
- [24] A. Moeuf, R. Pellerin, S. Lamouri, S. Tamayo-Giraldo, and R. Barbaray, "The industrial management of SMEs in the era of Industry 4.0," *Int J Prod Res*, vol. 56, no. 3, 2018, doi: 10.1080/00207543.2017.1372647.

- [25] T. Hess, A. Benlian, C. Matt, and F. Wiesböck, "Options for formulating a digital transformation strategy," *MIS Quarterly Executive*, vol. 15, no. 2, 2016, doi: 10.4324/9780429286797-7.
- [26] P. Planing, W. Pfoertsch, and D. A. G., "the Digital Business Transformation Paths From Manufacturer To Digital Ecosystem Provider - Analyzing the Strategic Options of Large Corporations Towards Digitalization.," *Summer Internet Proceedings*, vol. 18, no. 2, 2016.
- [27] M. Gierlich, R. Schüritz, M. Volkwein, and T. Hess, "SMEs' Approaches for digitalization in platform ecosystems," in *Proceedings of the 23rd Pacific Asia Conference on Information Systems: Secure ICT Platform for the 4th Industrial Revolution, PACIS 2019*, 2019.
- [28] M. Bernaert, G. Poels, M. Snoeck, and M. De Backer, "CHOOSE: Towards a metamodel for enterprise architecture in small and medium-sized enterprises," *Information Systems Frontiers*, vol. 18, no. 4, 2016, doi: 10.1007/s10796-015-9559-0.
- [29] N. Hewitt-Dundas, "Resource and capability constraints to innovation in small and large plants," *Small Business Economics*, vol. 26, no. 3. 2006. doi: 10.1007/s11187-005-2140-3.
- [30] L. N. Ardiani, "Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quiooerschool.com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. 1–108, 2015.
- [31] J. Lucyanda, D. A. Fakultas, and E. Unisma, "Pengujian Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Planned Behavior (Tpb)," *JRAK Agustus*, vol. 2, no. 1995, pp. 1–14, 2010.
- [32] J. Cheong and M. C. Park, "Mobile internet acceptance in Korea," *Internet Research*, vol. 15, no. 2, pp. 125–140, 2005, doi: 10.1108/10662240510590324.
- [33] C. Bertagnolli, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13(3), 319. doi:10.2307/249008," *Davis, F. D.*, vol. 13, no. 3, 1989.
- [34] P. T. P. Dung, H. M. An, P. Q. Huy, and N. L. D. Quy, "Understanding the startup's intention of digital marketing's learners: An application of the theory of planned behavior (TPB) and technology acceptance method (TAM)," *Cogent Business and Management*, vol. 10, no. 2, 2023, doi: 10.1080/23311975.2023.2219415.
- [35] S. Rezaei, M. K. Shahijan, M. Amin, and W. K. W. Ismail, "Determinants of App Stores Continuance Behavior: A PLS Path Modelling Approach," *Journal of Internet Commerce*, vol. 15, no. 4, 2016, doi: 10.1080/15332861.2016.1256749.
- [36] C. Troise, A. O'Driscoll, M. Tani, and A. Prisco, "Online food delivery services and behavioural intention – a test of an integrated TAM and TPB framework," *British Food Journal*, vol. 123, no. 2, 2021, doi: 10.1108/BFJ-05-2020-0418.

- [37] S. Dezdar, "Green information technology adoption: Influencing factors and extension of theory of planned behavior," *Social Responsibility Journal*, vol. 13, no. 2, 2017, doi: 10.1108/SRJ-05-2016-0064.
- [38] J. L. Chiu, N. C. Bool, and C. L. Chiu, "Challenges and factors influencing initial trust and behavioral intention to use mobile banking services in the Philippines," *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol. 11, no. 2, 2017, doi: 10.1108/apjie-08-2017-029.
- [39] M. C. Lee, "Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit," *Electron Commer Res Appl*, vol. 8, no. 3, 2009, doi: 10.1016/j.elerap.2008.11.006.
- [40] I. Ajzen, *The Theory of Planned Behaviour*, vol. 50, no. 1. Academic Press. Inc, 1991.
- [41] F. Liébana-Cabanillas, I. Ramos de Luna, and F. J. Montoro-Ríos, "User behaviour in QR mobile payment system: the QR Payment Acceptance Model," *Technol Anal Strateg Manag*, vol. 27, no. 9, 2015, doi: 10.1080/09537325.2015.1047757.
- [42] P. SUEBTIMRAT and R. VONGUAI, "An Investigation of Behavioral Intention Towards QR Code Payment in Bangkok, Thailand," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.939.
- [43] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q*, vol. 13, no. 3, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [44] M. Igbaria, T. Guimaraes, and G. B. Davis, "Testing the Determinants of Microcomputer Usage via a Structural Equation Model," *Journal of Management Information Systems*, vol. 11, no. 4, 1995, doi: 10.1080/07421222.1995.11518061.
- [45] A. F. Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 86–100, 2014.
- [46] I. dkk Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*. 2019.
- [47] G. Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis*, 1st ed. UPP STIM YKPN, 2011.
- [48] L. K. Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1, p. 1, 2018.
- [49] A. Muhson, *Analisis Statistik Dengan SmartPLS*. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.
- [50] S. N. Faizani and A. D. Indriyanti, "Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi ...," *Journal of Emerging Information ...*, vol. 02, no. 02, 2021.

- [51] R. A. Wardhani, Y. Arkeman, and W. J. Ermawati, "The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia," *International Journal of Social Service and Research*, vol. 3, no. 3, 2023, doi: 10.46799/ijssr.v3i3.294.
- [52] D. Tenggingo and T. Mauritsius, "EVALUATION OF FACTORS AFFECTING INTENTION TO USE QRIS PAYMENT TRANSACTION," *ICIC Express Letters*, vol. 16, no. 4, 2022, doi: 10.24507/icicel.16.04.343.
- [53] D. Sitinjaka and D. Koesrindartoto, "Factors influencing the consumer adoption of mobile QR code payments in Indonesian University Students," in *International Conference on Management in Emerging Markets*, 2019.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil Kuesioner

NO	Digitalisasi (DT)				Perceived Usefulness (PU)				Perceived Ease of Use (PEU)				Attitude (AT)				Behavioral Intention (BI)				Actual Usage (AU)			
	DT2	DT4	DT5	DT7	PU2	PU4	PU6	PU8	PEU2	PEU4	PEU5	PEU8	AT2	AT4	AT5	AT7	BI2	BI4	BI6	BI8	AU2	AU4	AU5	AU7
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3
8	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
10	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
14	4	4	4	4	2	2	1	1	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	1	3	5	4	5	3	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3

22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	3
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
27	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5
28	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2
30	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
31	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	3	5	3	4	3	4	4	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	2	3
36	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
37	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3
38	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
40	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5
48	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4
49	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
50	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	5	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3
52	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

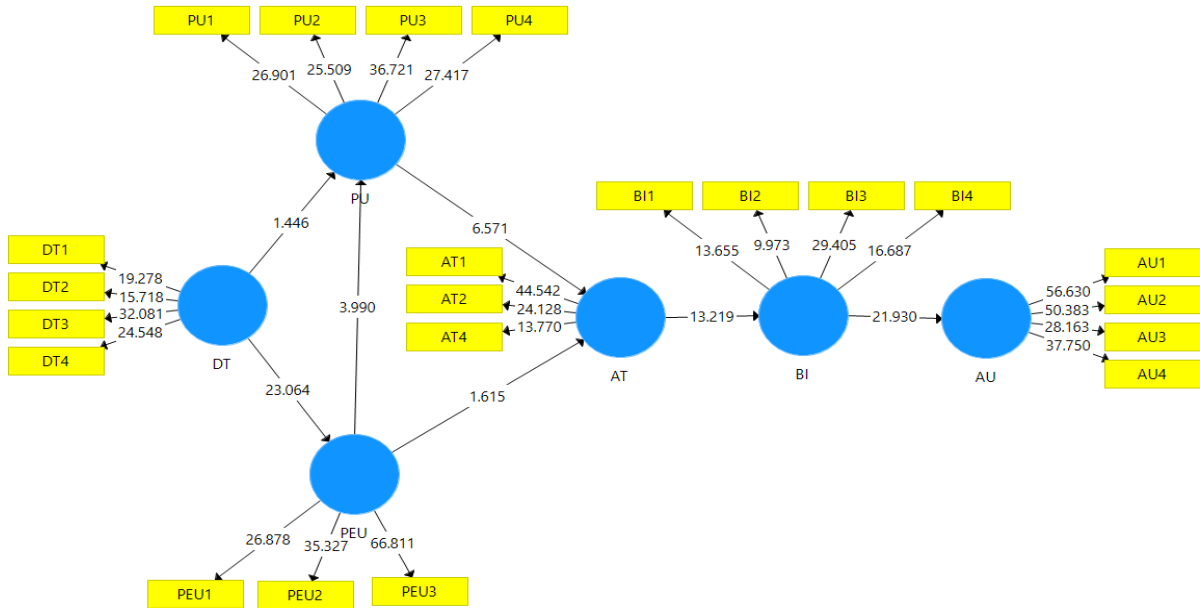
53	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	
54	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
56	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
58	4	4	4	4	2	2	1	1	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	1	3	5	4	5	3	5	5	5	5
63	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
66	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
71	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
72	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2
74	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
75	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	2	3	3
80	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
81	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
82	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
83	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5

84	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
88	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
91	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
92	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
95	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5

LAMPIRAN 2

Analisis Hasil Olah Data dengan SmartPLS

a. Analisis Jalur Path Smart PLS



Gambar 4 Analisis Jalur Path Smart-PLS

b. Tahap Pengujian *Outer Loading*

1). *Loading Factor* Indikator

Tabel 1 Hasil Analisis *Outer Loading*

	AT	AU	BI	DT	PEU	PU
AT1	0,926					
AT2	0,889					
AT4	0,836					
AU 1		0,923				
AU 2		0,908				
AU 3		0,887				
AU 4		0,887				
BI 1			0,840			
BI 2			0,836			
BI 3			0,905			

BI 4			0,856			
DT 1				0,840		
DT 2				0,772		
DT 3				0,865		
DT 4				0,844		
PEU 1					0,843	
PEU 2					0,874	
PEU 3					0,937	
PU 1						0,853
PU 2						0,872
PU 3						0,916
PU 4						0,884

2). AVE konstruk reflektif

Tabel 2 A V E

	Cronbach's Alpha	rho _ A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AT	0,860	0,865	0,915	0,783
AU	0,923	0,927	0,945	0,812
BI	0,882	0,887	0,919	0,739
DT	0,850	0,854	0,899	0,691
PEU	0,862	0,868	0,916	0,784
PU	0,904	0,905	0,933	0,777

3). Akar kuadrat AVE

Tabel 3 Akar AVE

	AT	AU	BI	DT	PEU	PU
AT	0,885					
AU	0,756	0,901				
BI	0,835	0,860	0,860			
DT	0,492	0,658	0,591	0,831		
PUE	0,668	0,759	0,721	0,742	0,886	
PU	0,809	0,799	0,819	0,634	0,734	0,881

4).Nilai *Cronbach Alpha* dan Nilai *Composite Reliability*

Tabel 4 *Contract Reability dan Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AT	0,860	0,865	0,915	0,783
AU	0,923	0,927	0,945	0,812
BI	0,882	0,887	0,919	0,739
DT	0,850	0,854	0,899	0,691
PEU	0,862	0,868	0,916	0,784
PU	0,904	0,905	0,933	0,777

a. Tahap Pengujian *Goodness of Fit (GoF)* model

Tabel 5 R Square dan R Square Adjusted

	R Square	R Square Adjusted
AT	0.667	0.660
AU	0.739	0.736
BI	0.697	0.694
PEU	0.551	0.547
PU	0.556	0.547

2). Pengujian *Model of Fit*

Tabel 6 Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,077	0,121
d_ULS	1,511	3,705
d_G	1,718	1,858
Chi-Square	786,011	830,928
NFI	0,682	0,663

c. Tahap Pengujian Inner Model

Tabel 7 Tabel Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standard Veviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
AT→BI	0.835	0.822	0.063	13.219	0.000
BI→AU	0.860	0.861	0.039	21.930	0.000
DT→PEU	0.742	0.750	0.032	23.064	0.000
DT→PU	0.198	0.224	0.137	1.446	0.149
PEU→AT	0.160	0.155	0.099	1.615	0.107
PEU→PU	0.587	0.565	0.147	3.990	0.000
PU→AT	0.692	0.688	0.105	6.571	0.000

b). Analisis Pengaruh R²

Tabel: 8 Analisis R square

	R Square	R Square Adjusted
AT	0.667	0.660
AU	0.739	0.736
BI	0.697	0.694
PEU	0.551	0.547
PU	0.556	0.547